

# EVALUASI KEBERHASILAN RUANG TERBUKA PUBLIK DALAMMEWADAHI AKTIVITAS MASYARAKAT (STUDI KASUS ALUN-ALUN KOTA SERANG BANTEN)

Denisha Jeklyn Lee<sup>1)</sup>, Adli Nadia<sup>2)</sup>, Doni Fireza<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Agung Podomoro

Email: leedenishajeklyn@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Agung Podomoro Email:  
adli.nadia@podomorouniversity.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Agung Podomoro Email:  
Doni.Fireza@podomorouniversity.ac.id

## ABSTRAK

Suatu ruang terbuka publik dikatakan berhasil apabila dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar dengan mengizinkan aktivitas – aktivitas yang beragam untuk terbentuk dalam ruang publik ini. Salah satu fungsi utama ruang terbuka publik adalah menjadi wadah bagi aktifitas sosial, ekonomi, kultural, pendidikan hingga kebugaran dimana seluruh masyarakat kota dari berbagai lapisan dapat saling berinteraksi, mempunyai kebebasan beraktivitas serta mudah untuk mengakses ruang publik tersebut. Salah satu ruang terbuka publik yang telah ada sejak lama dan memiliki fungsi sosial pada berbagai kota di Indonesia bernama alun-alun dan dalam penelitian ini, alun-alun kota Serang akan menjadi obyek penelitian karena latar belakang historis dan peranannya yang penting pada struktur kota Serang. Kondisi alun – alun Serang saat ini telah mengalami perkembangan, baik secara fungsi maupun fisik menyesuaikan kebutuhan aktivitas masyarakat dalam suatu kawasan kota, namun demikian, pada beberapa artikel surat kabar, terdapat gambaran dan penilaian kurang baik akibat maraknya pedagang kaki lima di kawasan tersebut, sehingga dibutuhkan evaluasi pada kepuasan dan keberfungsian alun-alun tersebut secara bersamaan. Penelitian ini dapat: (1) Memetakan tingkat kepuasan pengguna alun-alun Serang secara aktual; (2) Memberikan gambaran kondisi aktual alun-alun Serang terkait kegunaan dan aktivitas di dalamnya; (3) Menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah Kota Serang yang memiliki rencana untuk mengatur ulang pedagang kaki lima di Kawasan tersebut. Metode penelitian yang digunakan untuk menggali kepuasan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan pengamatan lapangan selama 1 minggu. Sedangkan untuk mengukur kinerja keberfungsian ruang terbuka publik, penelitian ini akan menggunakan studi kasus RPTRA Kalijodo, Taman Saparua Bandung dan Taman Menteng yang telah lebih dulu menata pedagang kaki limanya. Pengukuran kinerja keberfungsian akan diukur secara kualitatif melalui pengamatan lapangan yang didasarkan pada teori Jan Gehl terkait rasio antara fasilitas publik dengan kegiatan yang mungkin tercipta. Sebagai hasil dari penelitian ini, terungkap tingkat kepuasan pada pengguna alun-alun Kota Serang yang ternyata berkaitan erat dengan upaya penataan ulang PKL oleh pemerintah kota setempat.

**Kata kunci:** *Aktivitas Sosial, Keberhasilan Ruang Terbuka Publik, Komunitas Perkotaan, Kota Serang*

## ABSTRACT

### ***Evaluation of a successful public open space of the town square of Serang in accommodating public activities***

*A public open space is said to be successful if it can create positive impact on the surrounding environment by allowing various activities to be formed in this public space. One of the main functions of public open space is to become a place for social, economic, cultural, educational and fitness activities where all urban communities from various socio-economic layers can interact with each other, have freedom of activity and are easy to access these public spaces. One of the public open spaces that has existed for a long time and has a socio-economic function in various cities in Indonesia is called alun-alun or square and in this study, Serang city square will be the object of research because of its historical background and important role in the structure of the city of Serang. The current condition of the Serang square has developed, both functionally and physically according to the needs of community activities*

#### Article History

Received : 2021-09-15

Revised : 2021-10-18

Accepted : 2021-12-01



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

in a city area, however, in several newspaper articles, there are poor assessments due to the proliferation of street vendors in the area, so that it is necessary to evaluate the satisfaction of user and functionality of the square simultaneously. This research may: (1) Map the actual satisfaction level of Serang square users; (2) Provide an overview of the actual condition of the Serang square related to the uses and activities in it; (3) Be a consideration for the local government of Serang City who has a plan to manage street vendors in the area. The research method used to explore satisfaction is a qualitative approach through in-depth interviews and field observations for 1 week. Meanwhile, to measure the performance of the functionality of public open spaces, this research will use case studies of RPTRA Kalijodo, Taman Saparua Bandung and Taman Menteng as comparison, which have already manage street vendors. Functional performance measurement will be measured qualitatively through field observations based on Jan Gehl's theory regarding the ratio between public facilities and activities that may be created.

**Keywords:** Serang City, Success of a Public Open Space, Social Activities, Urban Communities

## A. PENDAHULUAN

Menurut Santoso (*as cited in* Jamalludin, 2018), alun alun merupakan suatu ruang publik yang juga merupakan suatu ruang terbuka hijau kota sekaligus berfungsi sebagai landmark atau identitas kota yang menjadi kebanggaan masyarakat. Sedangkan ruang publik sendiri memiliki definisi berupa, suatu ruang terbuka publik dengan fungsi beragam, berperan dalam hal-hal seperti mobilitas, relaksasi, tempat berkumpul secara sosial, berinteraksi, rasa kepemilikan, rekreasi, *sustainability* dan estetika penampilan suatu kota (Vliet, 2019).

Suatu ruang terbuka bisa dikatakan berhasil menurut Moughtin (*as cited in* Jordan & Ulimaz, 2019) apabila, masyarakat atau pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas dalam ruang terbuka tersebut. Oleh sebab itu, aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penentuan vitalitas dan atraksi visual suatu ruang publik mencakup aspek estetika dan aspek aktivitas.

Alun alun pada kawasan kota umumnya merupakan suatu ruang terbuka publik di tengah kota dengan beberapa fasilitas yang disediakan untuk memenuhi aktivitas masyarakat kota. Alun – alun sebagai ruang terbuka publik ini pada dasarnya harus mampu dimanfaatkan dan diakses oleh setiap masyarakat dari golongan manapun, serta mampu mewadahi berbagai macam aktivitas sosial yang fleksibel, terbentuk secara alami dari pola kegiatan dan pola perilaku manusia yang ada didalamnya. Sama halnya seperti

yang dijelaskan oleh Jan Gehl (*as cited in* Archevent UNS, 2020) bahwa semakin tinggi *optional activities* dalam suatu ruang publik maka ruang publik tersebut dapat dikatakan semakin berhasil. Dalam suatu ruang terbuka publik skala perkotaan, hubungan antara aktivitas setiap individu dengan ruang publik biasanya menghasilkan respon yang berbeda – beda yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan ruang publiknya.

Dalam suatu ruang terbuka publik pada dasarnya terdapat berbagai macam aktivitas, namun tidak dapat dimungkiri bahwa pada beberapa kesempatan akan terdapat beberapa aktivitas dalam suatu ruang publik yang berpotensi mengganggu keberlangsungan aktivitas yang lain. Seperti salah satunya yang terjadi pada ruang publik alun – alun kota Serang. Alun alun kota Serang sendiri telah menyediakan berbagai fasilitas sosial berupa sarana olahraga, area duduk, kantin, dan GOR.

Alun-alun Kota Serang terbagi menjadi dua bagian dan dibelah oleh sebuah monumen perjuangan masyarakat Banten. Pada bagian barat, alun-alun memiliki fungsi dominan berupa kegiatan-kegiatan pemerintahan dan kenegaraan, misalnya upacara bendera, peringatan hari besar keagamaan hingga wadah untuk kampanye politik. Lain halnya dengan alun-alun Kota Serang pada bagian timur yang lebih berfungsi secara informal dan dinamis. Evaluasi keberhasilan ruangterbuka publik pada penelitian ini akan lebih fokus pada alun-alun bagian Timur akibat dampaknya yang lebih besar pada

kondisi sosio-ekonomi masyarakat Kota Serang.

Seiring berjalannya waktu, aktivitas – aktivitas baru bertumbuhan dan mengambil kesempatan dari keadaan sosial ini sehingga berpotensi mengganggu fungsi utama alun – alun sebagai ruang terbuka publik. Salah satu contohnya adalah kehadiran para pedagang kaki lima yang mengkonsumsi ruang olah raga sehingga mengganggu masyarakat yang hendak melakukan aktivitas olahraga. Munculnya aktivitas – aktivitas ini tentu saja akan membatasi masyarakat dalam berkegiatan dan akhirnya ruang publik tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Melalui penelitian ini, akan diungkap performa alun – alun Serang dalam mewadahi aktivitas masyarakat dengan cara membandingkan dengan ruang publik lain baik didalam / luar negeri.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah kota Serang dalam mengambil sikap serta strategi pada penataan pedagang kaki lima dan kaitannya dengan keberfungsian alun-alun secara utuh, mengingat akan ada program penataan ulang kawasan tersebut dalam waktu lima tahun ke depan.

## B. KAJIAN LITERATUR

### *Alun-Alun*

Alun-alun atau disebut halaman besar sebuah rumah di waktu lampau dipinjam istilahnya oleh Belanda sebagai wadah masyarakat berkegiatan pada skala kota. Alun-alun ini memiliki simbol kekuasaan dan juga representasi budaya, sosio-ekonomi dan aktivitas masyarakat (Santoso, 2008). Pada struktur kota, alun-alun berperan penting karena berkaitan dengan beberapa hal, antara lain:

1. Sebagai lambang kekuasaan, alun-alun menggambarkan harmoni antara mikrokosmos dan makrokosmos.
2. Menjadi wadah untuk ritual budaya dan keagamaan.

3. Menjadi wadah mempertontonkan kekuatan militer terkait praktik kuasa sakral oleh penguasa.

Dalam perkembangannya, alun-alun ikut berubah sesuai dengan arah pertumbuhan kota. Ada beberapa alun-alun yang kemudian kehilangan makna-makna kosmologisnya sehingga berangsur-angsur berubah menjadi ruang publik dan pengikat suatu kawasan, namun ada juga alun-alun yang masih mempertahankan nilai-nilai hirarkisnya sebagai lambang kekuasaan (Rukhayah, 2011). Pada konteks kota Serang, maka alun-alun yang diukur keberhasilannya adalah alun-alun timur.

Meskipun alun-alun timur saat ini sudah tidak memiliki makna yang rumit seperti masa lalu, namun sifat-sifat dan fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka kota dan pusat kegiatan masyarakat masih sangat berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, berbagai teori ruang publik pada skala kota saat ini menjadi dominan digunakan untuk mengukur kinerja dan keberhasilan alun-alun dalam mewadahi kegiatan masyarakat kotanya.

### *Fungsi ruang publik*

Menurut Gehl dan Gemzoe dalam buku “*New City Space*” (as cited in Hanafi, Araby, Al-Hagla, & Sayary, 2013), terdapat 3 fungsi *vital* dari sebuah ruang terbuka publik yaitu sebagai:

- (1) *Meeting place*, atau tempat bertemu, diterjemahkan oleh alun-alun sebagai tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi.
- (2) *Market place*, merupakan tempat terjadinya aktivitas jual beli di kawasan alun-alun. Aktivitas ini sangat penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat kota.
- (3) *Connection space*, diartikan sebagai ruang yang dapat menghubungkan fungsi – fungsi di sekitar alun-alun.

### Elemen pengguna ruang publik

Secara gambaran umum alun – alun merupakan suatu ruang publik terletak di pusat kota yang bersifat demokratis dan berfungsi sebagai wadah kegiatan atau aktivitas sosial warga. Terdapat karakteristik pengguna alun – alun menurut (Anisya & Muta'ali, 2015), yaitu:

- (1) Pengguna komersil, merupakan warga yang melihat dan memanfaatkan ruang publik alun – alun sebagai tempat yang berpotensi dalam kegiatan ekonomi, seperti para pedagang kaki lima, tukang parkir, pengemis dan tukang becak.
- (2) Pengguna non komersil, merupakan pengunjung yang memanfaatkan ruang publik alun – alun untuk melakukan kegiatan bersosialisasi seperti berkumpul dan berolahraga.

### Aktivitas dalam ruang publik

Setiap individu yang mengunjungi ruang terbuka publik pada dasarnya mempunyai tujuan aktivitas yang berbeda – beda. Menurut Gehl (2011) aktivitas manusia dalam suatu ruang publik terbagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- (1) *Necessary activities*, merupakan aktivitas sehari – hari atau dengan kata lain merupakan aktivitas yang dilakukan berulang dan wajib seperti bekerja, berbelanja, menunggu bus atau seseorang..
- (2) *Optional activities*, merupakan aktivitas yang dilakukan apabila kondisi mendukung dan apabila memiliki keinginan untuk melakukannya. Contoh aktivitas ini seperti berjalan jalan, menghirup udara segar, menikmati hidup, atau duduk dan berjemur.
- (3) *Social activities*, merupakan aktivitas yang dilakukan dalam suatu ruang publik dengan ditemani kehadiran orang lain. Kelompok kegiatan ini mencakup kegiatan komunal dan

aktivitas sosial yang luas. Bisa berupa kontak pasif atau juga bisa terjadi secara spontan pada suatu ruang publik.

	Quality of the physical environment	
	Poor	Good
Necessary activities	●	●
Optional activities	●	●●●●●
Social activities	●	●●

**Gambar 1 Kategori Aktivitas Manusia Dalam Ruang Publik**  
(Gehl, 2010)

### Faktor yang mempengaruhi aktivitas ruang publik

Aktivitas yang terbentuk dalam suatu ruang publik biasanya dipengaruhi dari beberapa faktor yang memotivasi manusia untuk mau melakukan kegiatan aktivitasnya pada ruang publik tersebut. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu aktivitas ruang publik (*as cited in* Gomes, n.d.), yaitu:

- (1) Kehadiran manusia dalam ruang publik yang berkaitan dengan aksesibilitas dan akses, berhubungan dengan tiga pemahaman mencakup fisik, visual dan simbol.
- (2) Kepadatan dan keberagaman lingkungan dalam suatu wilayah mempengaruhi keterbatasan dalam menarik pengguna.
- (3) Faktor fisik, visual dan akses simbolik menuju suatu tempat. Batasan fisik dapat berupa jam buka, penjaga, pagar atau gerbang. Kemudian secara visual dan akses simbolik menuju suatu ruang juga harus mudah dirasakan. Akses

simbol berupa elemen desain, seperti elemen *signage* dan desain *entrance*.

- (4) Persoalan formal terdiri dari ukurandan bentuk elemen suatu ruang publik yang menentukan terbentuknya aktivitas didalamnya
- (5) Kenyamanan, terbagi menjadi kenyamanan fisik dan psikologis, berupa kenyamanan terhadap cuaca dan iklim, material, kebisingan, ergonomic, jalur pejalan kaki, dan kriminalitas.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan antara lain: wawancara mendalam pada pengguna alun-alun, pengamatan langsung di kawasan alun-alun kota Serang selama satu minggu, studi kasus pada RPTRA Kalijodo, Taman Saparua dan Taman Menteng sebagai tolak ukur penataan pedagang kaki lima. Sebelum melaksanakan seluruh rangkaian penelitian di atas, dilakukan terlebih dahulu kajian literatur tentang ruang terbuka publik berskala kota untuk memahami tolak ukur kinerjanya. Dengan demikian dapat diperoleh kriteria perbandingan berupa luasan, ragam aktivitas yang terjadi pada ruang publik, dan fungsi yang disediakan dalam ruang publik.

Peneliti juga melakukan studibanding terhadap 3 ruang publik dengan karakteristik yang mirip terkait dinamika keberfungsian dan intervensi pedagang kaki lima. Dari tiga ruang publik tersebut digali rasio antara luasan ruang publik, jumlah fasilitas yang disediakan dan jenis kegiatan yang mungkin muncul setelah terjadinya penataan pedagang kaki lima. Rasio ini lalu dijadikan tolak ukur performa alun-alun kota Serang dalam mewadahi kegiatan dan aktivitas warganya.

Untuk mendapatkan tingkat kepuasan pengguna alun-alun kota Serang, wawancara pada sepuluh orang responden secara acak dilakukan pada hari terakhir (ketujuh) observasi lapangan. Sepuluh orang responden ini dipilih dengan

beberapa kriteria antara lain: frekuensi kunjungan yang cukup tinggi, jarak rumah dan alun-alun yang relatif dekat (10 menit perjalanan dengan motor maupun berjalan kaki), terlihat berpartisipasi aktif pada berbagai kegiatan di alun-alun pada saat terjadinya wawancara (misalnya jogging, bermain bersama keluarga, senam bersama komunitas, dan lain-lain). Peneliti memutuskan untuk tidak mewawancarai pedagang kaki lima, dan masyarakat yang terlihat hanya melintasi alun-alun untuk menghindari hasil wawancara yang tidak valid. Selain itu, jumlah 10 responden juga dibatasi oleh waktu yang tersedia disebabkan oleh pembatasan berkegiatan komunal di era pandemic Covid-19.

Penelitian terkait alun-alun Kota Serang ini dibatasi hanya pada alun-alun timur yang sifatnya lebih informal dan fleksibel. Sedangkan alun-alun Kota Serang pada bagian barat tidak diikutsertakan sebab memiliki karakteristik yang kaku akibat masih seringnya dimanfaatkan oleh pemerintah Kota untuk melaksanakan berbagai kegiatan kenegaraan.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga ruang publik terpilih sebagai studi kasus dan pembanding adalah RPTRA Kalijodo, Taman Menteng dan Taman Saparua Bandung. Ketiga ruang publik tersebut dipilih sebab memiliki peranan besar pada lingkungan sekitar namun seiring dengan berjalannya waktu, telah terjadi berbagai dinamika ruang akibat hadirnya pedagang kaki lima.

Pada RPTRA Kalijodo, pengaturan pedagang kaki lima hanya bertahan kurang lebih 2 tahun selama Gubernur Jakarta, Ahok menjabat. Setelah itu, pedagang kaki lima mulai masuk ke dalam kawasan RPTRA dan mengkonsumsi ruang-ruang publik secara masif tanpa ada tatanan yang jelas. Sedangkan pada Taman Menteng, sejak berdiri hingga saat ini, para pedagang kaki lima tertata teratur di pinggiran taman tanpa ada satupun yang masuk ke dalam Taman Menteng. Pada Taman Saparua,

pedagang kaki lima terbagi menjadi 2, yaitu pedagang yang ada di jalanan sekitar taman (kurang tertata) dan ada pula pedagang yang membuka lapaknya di dalam taman namun terletak pada titik-titik tertentu yang dikhususkan.

### 1. RPTRA Kalijodo, Jakarta



Gambar 2 RPTRA Kalijodo, Jakarta  
(Maps.google.com & Analisa pribadi, 2020)

Terletak di wilayah kalijodo, Jakarta utara dengan luas 3,4 hektare dan sebagian terletak di wilayah Jakarta barat dengan luas 5.849m<sup>2</sup> (Constructionplusasia.com, n.d.). Sebelum diresmikan pada tanggal 22 Februari 2017 oleh Bpk. Basuki Tjahaja Purnama, awalnya lokasi ini merupakan tempat judi dan prostitusi, mempunyai citra yang dapat dikatakan buruk. Namun saat ini telah berubah menjadi salah satu tempat wisata dengan ruang terbuka hijau dan ruang publik terbuka ramah anak di kawasan Jakarta (Paramita, 2017). Dengan site berbentuk memanjang yang terbagi menjadi dua kawasan yaitu pada Jakarta utara yang difungsikan sebagai RTH yang terdiri dari area hutan kota dan area aktivitas sementara pada kawasan Jakarta Barat difungsikan sebagai RPTRA. (Constructionplusasia.com, n.d.)

Pada kawasan Jakarta Utara, terdapat area aktivitas yang dilengkapi dengan fasilitas *skatepark*, *amphitheatre* dan *function area*. Sementara itu, pada area hutan kota difungsikan sebagai penghijauan kota, trek lari, dan jalur sepeda serta dilengkapi beberapa titik peristirahatan yang dilengkapi dengan kios berdekatan

dengan jalur *skatepark*. (Constructionplusasia.com, n.d.)

Pada bagian Jakarta Barat difungsikan sebagai RPTRA yang didesain sebagai ruang interaksi anak dan orang tua. RPTRA ini dilengkapi dengan lapangan futsal, taman bermain anak, kolam gizi, jalur refleksi (Constructionplusasia.com, n.d.) dan bangunan RPTRA yang terdiri dari ruang laktasi, kantor pengelola, perpustakaan dan ruang serbaguna. (Permanasari & Lientino, 2018).

Area skatepark pada RPTRA Kalijodo dikatakan sudah layak dan standardnya sudah memadai untuk beberapa teknik skateboard. Selain bermain skateboard, juga biasa difungsikan sebagai area sepatu roda dan BMX. (Adiakurnia, 2017)

Pada sisi RPTRA terdapat jalanan kecil yang dimanfaatkan oleh pengguna komersil sebagai area sewa motor listrik, skuter listrik, becak kecil, dan berbagai macam permainan anak kecil (Adiakurnia, 2017)

Kemudian terdapat juga aktivitas lainnya seperti saat sore menjelang malam, hadir beberapa badut dan karakter –karakter unik seperti kostum hantu, kostum kartun dan lainnya. Aktivitas ini dimanfaatkan pengunjung untuk berswafoto dan membayar seikhlasnya. (Adiakurnia, 2017)

### 2. Taman Menteng, Jakarta



Gambar 3 Taman Menteng, Jakarta  
(Maps.google.com & Analisa pribadi, 2020)

Taman Menteng yang terletak di Menteng, Jakarta Pusat dengan luas 2,9 hektare. Diresmikan sebagai taman publik

pada tanggal 28 April 2007 dengan berbagai fasilitas dan merupakan ruang terbuka publik bagi masyarakat Menteng. (Jakarta.go.id, 2017). Dulunya taman menteng merupakan stadion atau lapangan

klub sepakbola Persija Jakarta. Namun pada tahun 2004, karena stadion dianggap terlalu kecil untuk menampung fans Persija, maka stadion dipindahkan ke Lebak Bulus. Kemudian Stadion Menteng dilakukan pembongkaran dan dialihkan fungsi menjadi taman kota. Selain sebagai taman

kota, taman Menteng juga difungsikan sebagai wilayah resapan air. Tujuan pembangunan taman Menteng ini merupakan salah satu cara dari pemerintah dalam menekan polusi dan potensi banjir pada kota Jakarta. (Wisatabagus.com, n.d.).

Pada taman kota Menteng, terdapat sekitar 1000 pohon yang telah ditanam sebagai sarana penghijauan di tengah kota, dibangun pula 44 sumur resapan air sebagai salah satu alternatif dalam penanggulangan

banjir pada kota Jakarta. Selain sebagai penghijauan kota, taman menteng juga merupakan suatu ruang terbuka publik yang menyediakan berbagai fasilitas seperti area bermain, olahraga, wisata kuliner, rumah kaca dan gedung parkir. (Jakarta.go.id, 2017).

Taman menteng juga merupakan tujuan wisata dan rekreasi masyarakat kota. Sesampainya di taman Menteng, pengunjung dapat duduk atau menggelar tikar pada beberapa area taman yang disediakan dan diperbolehkan sembari menikmati udara segar, bercengkrama dan menikmati makanan atau minuman. Untuk yang membawa anak, dapat dibiarkan bermain di sekitar taman rerumputan atau di taman bermain anak yang telah disediakan. Pada area tengah taman, terdapat juga kolam ikan serta air mancur yang berfungsi sebagai pemanis taman. (Wisatabagus.com, n.d.).

Selain rekreasi dan tujuan wisata, pengunjung juga dapat menikmati sarana olahraga yang cukup lengkap, seperti jalur jogging, jalur bersepeda, alat – alat fitness, lapangan futsal dan lapangan voli. Peminat

olahraga khususnya futsal sangatlah tinggi pada area ini sehingga pada taman Menteng disediakan 2 lapangan futsal. Untuk yang ingin menggunakan lapangan futsal biasanya harus memesan jadwal terlebih dahulu, sebab lapangan dipakai juga oleh klub futsal. Kemudian untuk lapangan basket hanya dapat dipakai untuk umum pada hari senin sampai jumat, sebab pada hari sabtu dan minggu lapangan selalu digunakan untuk latihan klub-klub basket. (Wisatabagus.com, n.d.). Lapangan basket ini biasanya selain ramai oleh para pemain, lapangan ini juga diramaikan oleh para penonton yang duduk disamping lapangan. (Dut, n.d.).

Kemudian sarana umum lain yang disediakan disini selain untuk berekreasi dan berolahraga adalah bangunan rumah kaca. Terdapat 2 rumah kaca yang merupakan salah satu spot menarik yang diburu pengunjung. Dulunya rumah kaca ini merupakan tempat pembibitan tanaman, namun sekarang berubah fungsi menjadi salah satu sarana publik yang diburu untuk sekedar berfoto ataupun menikmati aktivitas yang terjadi didalam maupun disekitarnya. Biasanya rumah kaca ini digunakan sebagai tempat pagelaran seni, pembacaan puisi dan pameran seni seperti; lukisan, hasil foto, dan lainnya. Di sisi lain, dengan adanya rumah kaca ini ternyata dimanfaatkan juga sebagai tempat foto prewedding yang tidak dipungut biaya. (Wisatabagus.com, n.d.)

Lalu untuk melengkapi kebutuhan pengunjung pada taman Menteng, disediakan juga fasilitas-fasilitas tambahan / pendukung seperti toilet, mushola dan wifi gratis. Di setiap sudut taman juga sudah tersedia bangku –bangku panjang sebagai tempat duduk. Pada saat malam hari, taman Menteng pun masih tetap ramai dikunjungi oleh pengunjung, sebab pada malam hari taman ini berubah menjadi tempat santai dan tempat berburu aneka kuliner (Wisatabagus.com, n.d.). Disediakan juga gedung parkir 4 lantai untuk pengunjung dengan kendaraan pribadi, dapat menampung hingga ratusan mobil dan pada

lantai dasar biasanya dimanfaatkan oleh komunitas *break-dance* untuk latihan atau oleh masyarakat untuk aktivitas lain. (Dut, n.d.)

### 3. Taman Saparua, Bandung



Gambar 4 Taman Saparua, Bandung  
(Maps.google.com & Analisa pribadi, 2020)

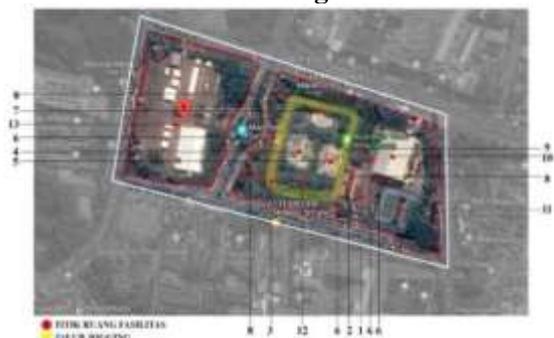
Merupakan suatu ruang terbuka publik terletak di Bandung dengan luas kurang lebih 3 hektar. Menyediakan berbagai macam sarana olahraga seperti GOR, trek lari, lapangan basket, lapangan voli, lapangan badminton, jalur sepatu roda, panjat tebing dan lainnya (Fatubun, 2019). Pada tahun 2019, taman Saparua mengalami revitalisasi, beberapa perubahan yang paling signifikan berupa; trotoar bagian samping yang kini terbebas dari PKL sehingga menjadi lebih luas dan dapat di manfaatkan masyarakat untuk aktivitas berlari, berjalan, bercengkrama atau duduk beristirahat sejenak, untuk aktivitas PKL di pindahkan kebagian dalam taman Saparua dengan diberikan lapak masing – masing dengan batas luasan maksimal 2x2m, pagar pembatas dibongkar, tersedia lapangan parkir sepeda berdekatan dengan lapangan basket, dan terdapat area pojok literasi yang berupa undangan tempat duduk yang menyerupai panggung kecil, nantinya akan ditambahkan fasilitas buku pada area ini. (Ranawati, 2020).

Pada taman Saparua ini terdapat beberapa komunitas yang biasanya mengunjungi taman untuk menyalurkan hobi. Beberapa diantaranya yaitu

komunitas *roller blade*, komunitas sepatu roda, dan komunitas inline skate. Menurut artikel yang dipublikasikan oleh *tribunnews.com*, pemain *roller blade* biasanya memenuhi hampir seluruh sudut taman, dari taman Saparua sendiri juga menyediakan jalur trek *roller blade* yang bisa dipakai oleh para pemain / atlet untuk latihan setiap hari minggu (Fadhurrahman, 2017). Terdapat juga komunitas unik lainnya yaitu komunitas skateboard dan parkour, untuk para pemain parkour mereka memanfaatkan lahan kosong yang dipasang sejumlah rintangan menggunakan ban bekas dan tembok beton berbagai bentuk (Kamaludin, 2017). Terdapat juga komunitas sepeda dan BMX pada taman Saparua ini (Kurniawan, 2019).

Gor Saparua merupakan sarana olahraga di Bandung yang dibangun pada tahun 1969, awalnya difungsikan untuk pertandingan tinju. Namun hingga saat ini lebih dimanfaatkan sebagai gedung olahraga dimana masyarakat datang untuk berlatih, berolahraga atau sekedar rekreasi. Selain difungsikan sebagai gedung olahraga juga dimanfaatkan untuk aktifitas lain seperti Liga Buku Bandung, konser musik dan lainnya (Revi, 2019)

### 4. Alun-alun kota Serang



Gambar 5 Titik Fasilitas Alun-alun Serang  
(Maps.google.com & Analisa pribadi, 2020)

FASILITAS	
1. Parkiran motor dan mobil	7. Taman area duduk
2. Alat olahraga	8. Gazebo / podium
3. Trek jogging	9. Taman Dhyta'
4. Lapangan bola voli	10. GOR (Bulu tangkis indoor)
5. Lapangan Briket	11. Lapangan Tennis
6. Kantin / Kios	12. Jalur refleksi
13. Lapangan Lintas (Akm – sila barat)	

Tabel 1. Fasilitas dan kondisi eksisting alun-alun kotaSerang  
(Dokumentasi pribadi, 2020)



Gambar 6 Foto aktifitas pada fasilitas yang disediakan  
(Dokumentasi, 2020)

Tabel 2. Aktifitas dan wadahnya

No	Aktifitas	Fasilitas
1	Berlari	Jogging Track
2	Lompat Tali	Lapangan voli
3	Bermain sepak bola	Lapangan voli / basket, alun – alun barat
4	Bermain Basket	Lapangan Basket
5	Bersepeda	Jogging Track
6	Jalan sehat	Jalur Refleksi
7	Bermain Skuter	Jogging Track
8	Bermain Bulu Tangkis	GOR, jalur refleksi, area duduk taman
9	Berolahraga dengan alat	Area alat olahraga

10	Berjulan (PKL)	Jogging track
11	Berekreasi (menikmati hari)	Jogging track
12	Bersantai	Podium, area duduk taman
13	Belajar	Taman Internet
14	Nongkrong	Podium, area duduk taman, area tangga
15	Berolahraga fisik	Lapangan voli
15	Bermain voli	Lapangan voli
16	Bermain tennis	Lapangan Tennis
17	Bermain sepatu roda	Jogging Track
18	Latihan Karate	Podium
19	Bermain Karet	Area duduk taman
20	Permainan anak berbayar	Pojokan gedung GOR
21	Makan dan minum	Podium, area duduk taman, area tangga

(Pengamatan penulis, 2020)

Untuk memverifikasi apakah aktifitas-aktifitas pada tabel di atas dapat terlaksana sesuai dengan kesediaan fasilitasnya, maka dilakukan wawancara dilakukan kepada 10 pengunjung dan 5 pedagang alun – alun dengan diberikan 10 soal pertanyaan mengenai kegiatan yang dilakukan dan terbentuk pada alun – alun Serang, serta saran mengenai fasilitas apa yang mau ditambahkan di alun – alun. Berikut merupakan jawaban dari setiap responden yang telah dirangkum dalam penelitian ini, yaitu:

**Pertanyaan 1:** Fasilitas apa yang sering anda gunakan ketika mengunjungi alun-alun Serang?

Jawaban: Fasilitas olahraga, taman internet, kursi taman.

**Pertanyaan 2:** Aktivitas apa yang anda lakukan ketika mengunjungi alun-alun Serang?

Jawaban:

Tabel 3. Kegiatan dan aktivitas hasil wawancara

1. Olahraga fisik (Sit up, push up, dll)	12. Jalan – jalan
2. Bermain ke GOR	13. Bersantai
3. Senam	14. Membawa / menunggu anak bermain
4. Bersepeda	15. Mengerjakan tugas
5. Makan	16. Bermain basket
6. Lari	17. Bermain futsal
7. Kegiatan dance	18. Bermain voli
8. Menikmati hari	19. Bermain bulu tangkis
9. Makan dan minum	20. Menunggu jemputan
10. Memakai WIFI	21. Menonton orang bermain / berolahraga
11. Berkumpul dengan komunitas	22. Berjulan

(Hasil wawancara penulis, 2020)

**Pertanyaan 3:** Apakah diperlukan penambahan fasilitas pada Alun-alun Serang?

Jawaban:

- Tidak ada, sejauh ini fasilitas sudah cukup
- Penambahan jalur skateboard / sepatu roda membuat sempit alun - alun
- Penambahan fasilitas permainan anak kecil berupa permainan mengasah otak, permainan fisik anak, permainan taman anak dan lainnya, sebab permainan anak sama sekali tidak ada.
- Penambahan jalur skateboard / jalur sepatu roda / panjat tebing akan sangat diminati anak muda
- Fasilitas tambahan ayunan untuk orang dewasa, alat olahraga fisik, dan lapangan futsal agar pemain tidak mengganggu lapangan lain,
- Fasilitas elemen alun - alun (penerangan, tempat duduk) serta pembenahan terutama area yang rusak dan tidak layak.

**Pertanyaan 4:** Komunitas apa saja yang ada di alun – alun?

Jawaban:

Tabel 4. Komunitas yang berkegiatan di alun-alunSerang

Komunitas Sepeda	Komunitas Hewan
Komunitas Motor	Komunitas Olahraga
Komunitas Silat dan karate	Komunitas Tari
Komunitas Baju	Komunitas Sepatu Roda
Komunitas Reptil	Komunitas BMX
Komunitas Lari	Komunitas Senam

(Hasil wawancara penulis,2020)

**Pertanyaan 5:** Apakah pernah menikmati acara – acara yang diselenggarakan di alun – alun?

Jawaban:

- Pernah, dan seluruh jawaban dari responden mengatakan acara dilakukan di alun - alun serang bagian barat.
- Acara berupa bazar, festival ulang tahun serang, festival musik, festival kesenian, acara keagamaan, acara karate, pameran musik dan lain sebagainya.

**Pertanyaan 6:** Apakah pernah melakukan aktivitas olahraga lain seperti bermain sepeda / skuter / sepatu roda / papan roda / parkour / karate / lainnya? Dibagian mana?

Jawaban:

- Pernah, bersepeda, anak saya bermain skuter dan les sepatu roda.
- Tidak pernah, namun pernah melihat aktivitas skuter, sepatu roda, papan roda, BMX dan karate.
- Aktivitas skuter, sepeda dan sepatu roda dilakukan di area trek lari
- Papan roda lebih jarang terlihat sebab kebanyakan pemain skateboard bermain di trek papan roda yang tersedia di Stadion Maulana Yusuf Serang.
- Aktivitas karate dilakukan di podium dan alun - alun Serang bagian barat.
- Belum pernah melihat aktivitas parkour

**Pertanyaan 7:** Apakah pernah melakukan aktivitas senam kelompok seperti aerobic / yoga / lainnya disini?

Jawaban:

- Pernah, senam pagi di minggu pagi dan acara olahraga CFD.
- Tidak pernah, namun pernah melihat aktivitas zumba, senam aerobic, senam ibu - ibu, senam karate, dan senamsilat. Dilakukan di lapangan, podium, dan alun - alun barat.

**Pertanyaan 8:** Apakah pernah makan dan minum sambil berpiknik di alun – alun?

Jawaban:

- Seluruh responden menjawab pernah untuk makan dan minum.
- Seluruh responden menjawab tidak pernah untuk piknik sebab pemandangan tidak cocok, area rumput tidak subur dan terkesan sangat kotor terutama saat musim hujan akan terjadi genangan air dan lumpur, dan kurang berminat.
- Salah satu responden menyatakan “apabila dilakukan renovasi pengecatan, dan pembenahan vegetasi kemungkinan iya”

- Di sisi lain sebanyak 9 responden menjawab tetap tidak berminat untuk berpiknik di alun - alun meskipun telah dilakukan renovasi.

**Pertanyaan 9:** Apakah ada aktivitas dari pihak lain yang mengganggu anda saat di alun – alun?

Jawaban:

- Tidak ada menurut 7 responden.
- Sedangkan dari 8 responden yang lain menjawab ada, seperti pengamen, pemulung yang tidur sembarangan, PKL terutama pada saat hari minggu, dan mobil penyiram tanaman yang menurut responden tidak memperhatikan waktu penyiraman.

**Pertanyaan 10:** Terdapat aktivitas (berdasarkan hasil analisa studi kasus) yang jarang ditemukan di Indonesia, salah satunya yaitu berjemur. Apakah anda merasa terganggu bila ada orang lain yang berjemur disini?

Jawaban:

- Sebanyak 12 pengunjung menjawab tidak terganggu asalkan tidak sembarangan berjemur, sopan dan tergantung kepadatan pengunjung.
- Sebanyak 3 pengunjung menjawab tidak terganggu, melainkan bagus mengingat kondisi korona seperti sekarang, berjemur merupakan hal yang bagus.

## HASIL ANALISIS

Pengolahan tapak serta penataan fungsi dan fasilitas yang disediakan pada suatu ruang publik akan berpengaruh terhadap terbentuknya beragam aktivitas. Pada seluruh studi kasus, penataan tapak dan perbedaan fasilitas yang disediakan menghasilkan aktivitas – aktivitas pengunjung yang berbeda- beda. Berikut merupakan aktivitas – aktivitas yang terbentuk dari setiap studi kasus, yaitu:

## RPTRA Kalijodo



**Gambar 7 Titik Fasilitas dan Aktivitas RPTRA Kalijodo**  
(Analisis dan visualisasi penulis, 2020)

Melalui tahapan pengamatan yang serupa, maka didapatkan rasio antara kegiatan dan fasilitas pada RPTRA Kalijodo seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Rasio antara jumlah fasilitas dan jumlah aktivitas yang dapat dilakukan pada RPTRA Kalijodo**

Fasilitas	Aktivitas
1. Skatepark	1. Berolahraga
2. Trek Lari	2. Bermain Sepeda
3. Jalur Sepeda	3. Bermain Sepatu roda
4. Jalur Sepatu Roda	4. Bermain Papan Roda
5. Titik Peristirahatan Dengan Kios	5. Bersantai
6. Amphitheatre	6. Makan dan minum
7. Function Area	7. Bercengkrama
8. Taman Kota	8. Mengawasi Anak Bermain
9. Lapangan Futsal	9. Membaca
10. Taman Bermain	10. Mengajar
11. Kolam Gizi	11. Mendongeng
12. Jalur Refleksi	12. Seminar
13. Bangunan RPTRA (Ruang Laktasi, Kantor Pengelola, Perpustakaan, Ruang serbaguna)	13. Menyalurkan hobi (berfoto)
14. Area Komersil (Area sewa permainan anak)	14. Berlatih Kosidah
	15. Membawa Hewan peliharaan
	16. Pengajian
	17. Penyuluhan edukasi
	18. Senam aerobic
	19. Bermain bebas (taman bermain, naik odong – odong, skuter listrik dll)
	20. Aktivitas kostum karakter
	21. Berjualan
	22. Bermain sepak bola
	23. Berlari

(Hasil wawancara penulis, 2020)

### Taman Menteng



**Gambar 8 Titik Fasilitas dan Aktivitas Taman Menteng**  
(Analisis dan visualisasi penulis, 2020)

Melalui tahapan pengamatan yang serupa, maka didapatkan rasio antara kegiatan dan fasilitas pada Taman Menteng seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Rasio antara jumlah fasilitas dan jumlah aktivitas yang dapat dilakukan pada Taman Menteng**

Fasilitas	Aktivitas
1. Taman Kota	1. Bersantai
2. Taman Bermain anak	2. Bersepeda
3. Kolam Ikan Dengan Air Mancur	3. Berpiknik
4. Jalur Jogging	4. Bermain bebas (taman bermain)
5. Jalur Sepeda	5. Nongkrong
6. Alat Fitness	6. Berlari
7. Lapangan Voli	7. Memberi Makan Ikan
8. Lapangan Futsal	8. Berolahraga
9. Lapangan Basket	9. Komunitas Olahraga
10. Rumah Kaca	10. Komunitas Musik
11. Wifi Gratis	11. Komunitas Lain (hewan, dll)
12. Gedung Parkir 4 Lantai	12. Bermain Voli
	13. Bermain Basket
	14. Bermain Futsal
	15. Pameran Seni
	16. Pertunjukan Seni
	17. Fotografi
	18. Yoga
	19. Latihan Breakdance
	20. Rooftop meikmati view
	21. Bermain Sepatu Roda
	22. Makan dan Minum
	23. Berjualan
	24. Prewedding
	25. Cosplay

(Analisis penulis, 2020)

### Taman Saparua



**Gambar 9 Titik Fasilitas dan Aktivitas Taman Saparua**  
(Analisis dan visualisasi penulis, 2020)

Melalui tahapan pengamatan yang serupa, maka didapatkan rasio antara kegiatan dan fasilitas pada Taman Saparua seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Rasio antara jumlah fasilitas dan jumlah aktivitas yang dapat dilakukan pada Taman Saparua**

Fasilitas	Aktivitas
1. GOR	1. Konser
2. Trek lari	2. Kegiatan acara lainnya (bazar, dan sebagainya)
3. Lapangan basket	3. Berolahraga
4. Lapangan voli (indoor)	4. Bermain Voli
5. Lapangan badminton (indoor)	5. Bermain Basket
6. Jalur sepatu roda	6. Bermain Bulu Tangkis
7. Panjat Tebing	7. Bermain sepatu Roda (roller blade, inline skate)
8. Area PKL	8. Bermain Papan Roda
9. Pojok Literasi	9. Bermain Parkour
10. Taman Bermain Anak	10. Olahraga Panjang Teping
11. Area duduk taman	11. Makan dan Minum
12. Area BMX	12. Berjualan
13. Area terbuka	13. Bersantai
	14. Nongkrong
	15. Bermain Sepeda
	16. Bermain BMX
	17. Membaca
	18. Kegiatan Literasi Lain
	19. Karate
	20. Berlari
	21. Senam

(Analisis penulis, 2020)

Dari ketiga ruang publik tersebut didapatkan rasio sebagai berikut RPTRA Kalijodo: luas 3,4 hektar, 14 fasilitas, 23 aktivitas; Taman Menteng: luas 2,9 hektar, 12 fasilitas, 23 aktivitas; Taman Saparua: luas 3 hektar, 13 fasilitas, 21 aktivitas. Apabila melihat rasio diatas, maka hipotesa sementara performa alun-alun Serang dapat dikatakan berhasil. Namun demikian perlu dilakukan observasi dan wawancara terhadap pengguna untuk memvalidasi hipotesa tersebut.

Ketiga ruang publik ini dianggap telah memenuhi teori *Jehn Gahl* yaitu, suatu ruang publik dengan kegiatan opsional yang semakin beragam makadapat dikatakan semakin berhasil. Ketiga ruang publik ini juga telah berhasil memenuhi fungsi vital sebuah ruang terbuka publik yaitu telah menjadi *meeting place* untuk berbagai kalangan pengguna, menjadi *market place* bagi PKL serta pemilik kios dan mudah diakses serta mempunyai akses ke fungsi – fungsi kota yang berarti juga memenuhi fungsi *connection space*.

Namun demikian, terdapat rasio antara fasilitas dan aktivitas warga yang mengecil pada RPTRA Kalijodo yang kemungkinan besar diakibatkan oleh okupansi PKL di dalam kawasan RPTRA tanpa adanya penataan yang matang. Hasil serupa juga diperlihatkan oleh Taman Saparua yang mengizinkan para PKL masuk ke dalam taman meskipun terdapat pengaturan zonasi di dalamnya. Sedangkan pada Taman Menteng, rasio antara fasilitas dan aktivitas warga menempati tempat tertinggi akibat pelarangan PKL untuk masuk ke dalam taman sama sekali.

Dari seluruh hasil analisis berdasarkan hasil survey dan teori, berikut merupakan hasil keberhasilan ruang publik alun – alun dilihat dari segi aktivitas, yaitu:

- a. Keberhasilan dari segi aktivitas. Aktivitas yang berada pada alun – alun Serang sebanyak 22 aktivitas yang terdata selama observasi langsung dan wawancara. Jika dikaitkan dengan

teori yang diutarakan oleh Jan Gehl serta apabila dikaitkan dengan rasio kegiatan dan fasilitas yang tersedia, maka alun – alun kota Serang telah berhasil dalam mewadahi beragam aktivitas masyarakat.

**Tabel 8. Rasio antara jumlah fasilitas dan jumlah aktivitas yang dapat dilakukan pada Alun-Alun Serang**

Fasilitas	
1. Jogging Track	1. Olahraga fisik (Sit up, push up, dll)
2. Lapangan voli	2. Jalan – jalan
3. Lapangan voli / basket, alun – alun barat	3. Bermain ke GOR
4. Lapangan Basket	4. Bersantai
5. Jogging Track	5. Senam
6. Jalur Refleksi	6. Membawa / menunggu anak bermain
7. Jogging Track	7. Bersepeda
8. GOR, jalur refleksi, area duduk taman	8. Mengerjakan tugas
9. Berjualan (PKL)	9. Makan
10. Berekreasi (menikmati hari)	10. Bermain basket
	11. Lari
	12. Bermain futsal
	13. Kegiatan dance
	14. Bermain voli
	15. Menikmati hari
	16. Bermain bulu tangkis
	17. Makan dan minum
	18. Menunggu jemputan
	19. Memakai WIFI
	20. Menonton orang bermain / berolahraga
	21. Berkumpul dengan komunitas
	22. Berjualan

(Analisis penulis, 2020)

- b. Namun dari sisi rasio antara fasilitas yang ditawarkan dengan aktivitas warga yang dapat dilakukan, maka alun-alun Serang tergolong kecil dan memiliki keserupaan dengan RPTRA Kalijodo dimana banyak kegiatan masyarakat yang terganggu akibat hadirnya PKL secara liar di dalam kawasan alun-alun.
- c. Keberhasilan dari segi aktivitas komunitas. Komunitas yang terbentuk dalam ruang publik alun – alun sebanyak 12 komunitas. Jika dikaitkan dengan teori, maka alun – alun kota Serang telah berhasil dalam mewadahi beragam aktivitas masyarakat serta komunitas – komunitas yang beragam pula.

d. Pendukung keberhasilan alun – alun. Berdasarkan teori yang dibahas diatas, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan alun – alun serang dalam mewadahi aktivitas sudah tercapai. Namun keberhasilan ini bersifat relatif saat berhubungan langsung dengan kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat beberapa masalah yang terjadi di alun – alun seperti:

- Fasilitas yang telah tersedia namun tidak mendukung seperti untuk aktivitas piknik, lapangan hijau yang luas telah tersedia, podium yang luas telah tersedia namun karena kurang terawat dan terkesan kotor, membuat masyarakat enggan berpiknik.
- Fasilitas yang terbengkalai, pada alun – alun terdapat 3 ayunan untuk anak kecil yang tersebar saling berjauhan dan telah rusak hingga patah namun tidak ada perbaikan. Hal ini membuat aktivitas anak – anak dalam alun – alun menjadi menurun, dan bahkan tidak ada.

Hal ini nantinya akan berdampak terhadap penambahan dan pembenahan fasilitas agar aktivitas – aktivitas ini dapat terbentuk pada alun – alun. Di sisi lain, terdapat juga pendapat dari pengunjung mengenai penambahan fasilitas baru untuk mendukung terciptanya keragaman aktivitas yaitu, penambahan jalur skateboard, penambahan lapangan futsal, penambahan jalur sepatu roda, penambahan area taman bermain dan penambahan ayunan untuk dewasa.

## **E. KESIMPULAN DAN DISKUSI**

Keberhasilan ruang terbuka publik alun – alun kota Serang bagian timur merujuk kepada teori Jehn Gahl dapat dikatakan berhasil, sebab mempunyai beragam jenis aktivitas yang lebih banyak daripada jumlah fasilitas yang disediakan. Kemudian jika merujuk kepada studi kasus RPTRA Kalijodo, Taman Saparua dan

Taman Menteng, maka dapat dikatakan cukup berhasil meskipun rasio antara fasilitas dan aktifitas tergolong kecil dibandingkan 3 ruang terbuka public yang lain.

Kecilnya rasio tersebut diakibatkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) Kelayakan fungsi fasilitas yang sudah menurun akibat umur; (2) Hadirnya PKL ke dalam kawasan tanpa diiringi oleh penataan yang jelas oleh Pemerintah Kota. Dari dua penyebab kecilnya rasion di atas, hasil wawancara menyatakan harapan yang besar dari masyarakat pengguna alun-alun kota Serang untuk dilakukan renovasi serta penambahan fasilitas alun – alun, serta penataan PKL secara konsisten untuk meningkatkan variasi aktivitas secara sosial, kultural dan kebugaran serta dapat merespon pengguna pada rentang umur yang lebih luas misalnya anak-anak dan lansia. Selain itu, juga terdapat harapan dari masyarakat terkait hadirnya rasa aman dan nyaman untuk melakukan aktivitas di malam hari.

Adanya wacana penataan ulang PKL oleh pemerintah Kota Serang dinilai merupakan hal penting untuk menjaga keberlangsungan aktivitas warga untuk bersosialisasi. Dari tiga preseden yaitu RPTRA Kalijodo, Taman Saparua Bandung dan Taman Menteng, dapat dilihat skema penataan PKL yang berbeda-beda dan implikasinya pada keberfungsian ruang publik terkait. Dengan demikian strategi tersebut dapat dijadikan acuan atau inspirasi penataan yang lebih cocok pada konteks sosio-ekonomi kota Serang. Dengan strategi penataan yang tepat, penggunaan ruang-ruang pada alun-alun secara kreatif secara otomatis akan bermunculan dan dapat meningkatkan intensitas penggunaannya pada keseharian warga kota.

## F. DAFTAR PUSTAKA

3 Deluxe Architecture. (2020). *Urban Development V-Plaza Lithuania*. Retrieved from [www.3deluxe.de](http://www.3deluxe.de) website:  
<https://www.3deluxe.de/en/architecture/pr-objects/v-plaza>

Adiakurnia, M. I. (2017, September 18). Berwisata ke Kalijodo, Ini Ragam Kegiatan yang Bisa Anda Coba. *Kompas*. Retrieved from <https://travel.kompas.com/read/2017/09/18/174500927/berwisata-ke-kalijodo-ini- ragam-kegiatan-yang-bisa-anda- coba?page=all>

Anisya, I., & Muta'ali, L. (2015). *Kajian Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai Ruang Publik Di Kota Cirebon*. Bumi Indonesia, 4.

Archevent UNS. (2020). *Placemaking: The Rebirth Of The Abandoned*. Jakarta: archeventuns.

Constructionplusasia.com. (n.d.). *RTH dan RPTRA Kalijodo*. Retrieved from <https://www.constructionplusasia.com/id/rth-dan-rptra-kalijodo/>

Dut, D. (n.d.). *Liburan Seru ke Taman Menteng Jakarta*. Retrieved from [tempatwisataseru.com](http://tempatwisataseru.com) website:  
<https://tempatwisataseru.com/lokasi-fasilitas-taman-menteng-jakarta/>

Fadhlurrahman, F. (2017, November 26). Ingin Main Roller Blade? Yuk Biar Seru Merapat di Lapangan Saparua Bandung. *Tribunnews*. Retrieved from <https://jabar.tribunnews.com/2017/11/26/ingin-main-roller-blade-yuk-biar-seru-merapat-di-lapangan-saparua-bandung>

Fatubun, A. (2019, Juli 3). GOR Saparua Tempat Olahraga Gratis Fasilitas Lengkap. *Ayo Bandung*.

Retrieved from <https://ayobandung.com/read/2019/07/03/56672/gor-saparua-tempat-olahraga-gratis-fasilitas-lengkap>

Gomes, P. S. (n.d.). *Factors of good public space use*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/15569318.pdf>

Gehl, J (2010). *Cities for People Illustrated Edition*. United State: Island Press.

Gehl, J (2011). *Life Between Buildings: Using Public Space*. (6th ed). United State: Island Press.

Mahmod, I.H., Araby, M. E, Al-Haga, K.S., & Sayari, S.E. (2013). Human Social Behavior in Public Urban Spaces. *Spaces and Flows: An International Journal of Urban And Extra Urban Studies*, 3.

Jakarta.go.id. (2017). Menteng, Taman Jakarta Pusat. Retrieved from <https://www.jakarta.go.id/artikel/konten/2423/menteng-taman-jakarta-pusat>

Jamalludin, R. (2018). Identifikasi Alun-Alun Kudus Sebagai Fasilitas Ruang Terbuka Publik Di Tinjau Terhadap Pendekatan Dimensi Fungsi Dan Dimensi Sosial. *Jurnal Planologi*, 15(1), 34. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v15i1.2761>

Jordan, N. A., & Ulimaz, M. (2019). Hubungan Antara Perilaku Masyarakat Dan Pembentukan Ruang Publik (Studi Kasus Permukiman Tepi Sungai Manggar). *Border Jurnal Arsitektur*, 1(no 2).

Kamaludin, H. (2017, September 8). Ini Dua Olah Raga Ekstrim yang Digemari Muda-mudi Bandung. *Tribunnews*. Retrieved from :

- <https://jabar.tribunnews.com/2017/09/08/ini-dua-olah-raga-ekstrim-yang-digemari-muda-mudi-bandung?page=all>
- Kurniawan, W. (2019). *6 Tempat Terbaik untuk Bermain Sepeda BMX di Bandung Versi Urbanstreet*. Retrieved November 29, 2020, from review.bukalapak.com website: <https://review.bukalapak.com/sports/tempat-terbaik-bermain-sepeda-bmx-di-bandung-108499>
- Paramita, S. (2017). *Wisata Politik Dari Lokalisasi Menjadi Rekreasi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kalijodo*.
- Permanasari, E., & Lientino, T. (2018). *Transformasi Makna dan fungsi Ruang di RPTRA Kalijodo dalam pergulatan citra kota jakarta*. *Jurnal RUAS*, 16(no 2).
- Ranawati, N. K. (2020). *GOR Saparua Direnovasi, Apa Kabar Pojok Literasi?* Retrieved from ayobandung.com website: <https://ayobandung.com/read/2020/01/02/75189/gor-saparua-direnovasi-apa-kabar-pojok-literasi>
- Revi, I. (2019). *Taman Dilan dan GOR Saparua*. Retrieved November 29, 2020, from www.kompasiana.com website: [https://www.kompasiana.com/indie\\_revian/5c7ab125c112fe3bf60eb64a/taman-dilan-dan-gor-saparua](https://www.kompasiana.com/indie_revian/5c7ab125c112fe3bf60eb64a/taman-dilan-dan-gor-saparua)
- Siti Rukhayah & Sugiono Sutomo. *Referensi Soekarno dalam memaknai sejarah dan konsep alun-alun di Indonesia*. *Historia (Jurnal of Historical Studies*, VIII. 2. Desember 2007). Semarang : Universitas
- Diponegoro. Santoso, Jo (2008), *Arsitektur kota Jawa : kosmos, kultur & kuasa*. Centropolis, Magister Teknik Perencanaan, Universitas Tarumanegara.
- Vliet, H. Van. (2019). *The Atmosphere in Open Public Spaces*. In First Edition (Ed.), *Responsive Public Spaces* (pp.334-343). Amsterdam University of Applied Sciences.
- Wisatabagus.com (n.d). *Sekilas Taman Menteng Jakarta Pusat*. Retrieved From Wisatabagus.com website : <https://wisatabagus.com/taman-menteng/>